

**AFIKS INFLEKSI DALAM LIRIK LAGU PADA FILM HIGH SCHOOL
MUSICAL 3: *THE SENIOR YEAR'S***

JURNAL SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu
Syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra**

Oleh:

Frendy Soejono Ratag

16091102135

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2022

**AFIKS INFLEKSI DALAM LIRIK LAGU PADA FILM HIGH SCHOOL
MUSICAL 3: *THE SENIOR YEAR'S***

Frendy Soejono Ratag¹

Donald R. Lotulung²

Garryn C. Ranuntu³

ABSTRACT

The title of the study is Inflectional Affixes in the Lyrics of the Songs in the Movie of High School Musical 3: The Senior Year's is analyzed through the field of morphology thyat study the structure of words. This research also aimed at identifying describing and analyzing the inflectional affixes in the songs. The data have been collected from the album of the song in the film High School Musical 3: The Senior Year's. The writer uses descriptive method to describe the result analysis. The theories which are in this research by O'Grady and Dobrovolsky (1992.) and Gleason 1961). The result shows that there are eight inflectional affixes in the songs. These are: plural {-s}, third person singular {-es}, possessive {'s}, progressive [-ing}, past tense marker {-ed}, past participle marker {-en}, comparative {-er} and superlative {-est}. The morphophomic occurs due to the addings of inflectional affixes to the stems. These allomorphs occur in all ainflexional affixes that are found in the lyrics of the songs.

Keywords: Inflectional Affixes, Morphology, High School Musical 3: The Senior Year's

Mahasiswa yang bersangkutan¹

Dosen Pembimbing Materi²

Dosen Pembimbing Teknis³

LANDASAN PEMIKIRAN

Bahasa merupakan hal yang penting dalam kehidupan kita. Kita sangat familiar dengan bahasa sehingga kita hanya menerimanya begitu saja, seperti halnya kalau kita bernafas atau berjalan (O'Grady and Dobrovolsky 1992: 1), dengan hal-hal inilah yang menjadi perhatian linguistik. Linguistik adalah telaah bagaimana manusia mengerti bahasa dan bagaimana bahasa itu berfungsi.

Linguistik dibedakan dalam dua bagian yaitu bidang linguistik yang menelaah struktur internal dan external bahasa. Struktur internal bahasa termasuk fonetik yang menelaah bagaimana bunyi diproduksi. Morfologi menelaah struktur internal kata dan sintaksis adalah bagian yang menelaah struktur kalimat, serta semantik menelaah makna kata dan kalimat (O' Grady and Dobrovolsky 1992: 4).

Nida (1949 :1) memberikan definisi morfologi yaitu bagian linguistik yang menelaah morfem dan bagaimana morfem-morfem itu diatur untuk membentuk kata. Morfem memiliki dua jenis yaitu morfem bebas dan morfem terikat (Jansen, 1985: 48).

Penggabungan morfem-morfem untuk membentuk unit yang lebih besar disebut proses morfologis. Menurut O'Grady and Dobrovolsky (1992: 117-133), proses morfologis dapat berupa:

Afiksasi

Afiksasi adalah proses penambahan afiks pada bentukdasar.

write 'tulisi' + {-er} → *writer* 'penulis'

Perubahan Dalam

Perubahan dalam adalah proses mengganti segmen morfem dengan kata lain.

foot (tunggal) 'kaki' → *feet* (jamak) 'kaki-kaki'

Suplisi

Suplisi adalah proses morfologi yang mengganti sebuah morfem yang lain dengan bentuk yang sangat berbeda dengan maksud untuk menunjukkan konstrast secara gramatikal.

go (bentuk sekarang) → *went* (bentuk lampau)

Reduplikasi

Reduplikasi adalah suatu proses yang mengulang seluruh atau sebagian bentuk dasar.

Very 'sangat' → *very very* 'amat sangat'

Tekanan dan Pergantian Nada

Kadang-kadang bentuk dasar dapat berubah maknanya dalam penempatan tekanan.

im'plant (verba) → '*implant* (nomina)

Pemajemukan

Pemajemukan adalah proses penggabungan dua kata atau lebih dan menghasilkan makna baru.

fire 'api' + *engine* 'mesin' → *fire engine* 'mobil pemadam'

Konversi

Konversi adalah suatu proses yang mengubah suatu bentuk ke dalam kelas kata yang lain.

ink 'menandatangani' (kontrak) dari *ink* 'tinta'

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, afiksasi adalah proses penambahan afiks pada bentuk dasar. Secara fungsi afiks dapat dibagi menjadi dua yaitu afiks infleksi dan afiks derivasi (McCarthy 2002: 20). Afiks infleksi secara umum dapat dikatakan tidak mengubah kelas kata seperti:

eat 'makan' (V) + {-es} → *eats* 'makan' (V) (Akmajian, 1990: 44).

Nida (1949: 99) memberikan ciri-ciri afiks infleksi dan afiks derivasi sebagai berikut:

1. Afiks infleksi tidak memiliki kategori yang sama dengan bentuk sederhana dari kelas kata yang dibicarakan, seperti *books* {jamak} dan *book* {tunggal} sedangkan afiks derivasi memiliki kategori yang sama dengan bentuk sederhana dari kelas kata dibicarakan. Contoh: *writer* (N) memiliki kelas kata yang sama dengan bentuk sederhana dari kelas kata tersebut yaitu *boy* 'anak laki-laki'.
2. Afiks infleksi cenderung berada di luar sedangkan afiks derivasi berada di dalam. Contoh: kata *agreements* afiks derivasi – *ment* berada di dalam sedangkan afiks infleksi {-s} berada di luar.
3. Secara statistik afiks infleksi tidak beragam sedangkan afiks derivasi beragam. Contoh: Kata benda dapat dinyatakan dengan afiks derivasi {-hood}, {-age}, {-er}, {-ist} dan lain-lain sedangkan afiks infleksi penanda progresif hanya dinyatakan dengan {-ing}.

4. Afiks infleksi tidak mengubah kelas kata sedangkan afiks derivasi mengubah kelas kata. Contoh: Afiks derivasi {-er} + write (V) → writer (N) dan afiks infleksi {-s} *book* (N) → *books* (N).

Fokus penelitian ini pada afiks infleksi dalam lirik lagu pada film High School Musical 3: *The Senior Year's*. Penulis tertarik pada penelitian ini karena afiks infleksi dalam lirik lagu kadang-kadang digunakan tidak sesuai dengan aturan semestinya mengenai penggunaan afiks dan sebagainya. Sebagai contoh ada lirik lagu *She don't know* yang seharusnya *she doesn't know*. Inilah yang membuat ketertarikan penulis untuk meneliti afiks infleksi pada lirik lagu-lagu High School Musical 3: *The Senior Year's*.

Masalah

Masalah yang dijawab dalam penelitian ini ialah:

1. Apa bentuk-bentuk afiks infleksi dalam Lirik Lagu pada Film High School Musical 3: *The Senior Years*?
2. Apa makna afiks infleksi dalam Lirik Lagu pada Film High School Musical 3: *The Senior Year's* dan proses morfofonemis apa yang terjadi akibat peletakannya dengan morfem bebas?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi bentuk-bentuk afiks infleksi dalam Lirik Lagu Film High School Musical 3: *The Senior Years*; dan
2. Menganalisis dan mendeskripsikan proses morfofonemis yang terjadi pada pembentukan kata dengan afiks infleksi.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Secara teoritis dapat menguji apakah teori yang digunakan masih valid atau tidak.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi pembanding bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian yang sama dengan menggunakan teori yang berbeda. Dan juga untuk memberikan informasi kepada pembaca untuk menambah pengetahuan mereka dalam linguistik khususnya afiks infleksi.

Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai afiksasi yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya adalah:

1. “Afiksasi Verba Bahasa Inggris dan Bahasa Banjar Kuala: Suatu Analisis Kontrastif” ditulis oleh Kalumata. (2001). Ia menggunakan teori Gleason (1961). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa dalam bahasa Inggris dan bahasa Banjar terdapat afiks pembentuk kata kerja melalui proses afiksasi dan terjadi pada kata benda, kata kerja, kata sifat dan kata keterangan. Afiksasi dalam bahasa Inggris dapat dikelompokkan derivasi yang melekat pada beberapa tipe kata kerja dalam bahasa Inggris. Demikian juga dengan bahasa Banjar yang juga mengakibatkan terjadinya proses morfofonemis yang menghasilkan variasi morfem atau alomorf-alomorf.
2. “Afiks Infleksi Kata Kerja Bahasa Inggris dalam Novel *A Walk to Remember* Karya Nicholas Sparks” ditulis oleh Longkutoy. (2007). Ia menggunakan teori O’Grady dan Dobrovolsky (1992). Sufiks-sufiks infleksi yang ditemukan dalam novel tersebut ialah {-s}, {-es}, {-ing}, {-ed}, {-en}, {er} dan {-est}.
3. “Afiks-Afiks Derivasi Bahasa Inggris dalam Injil Markus” yang ditulis oleh Kamasi (2008). Dia menggunakan teori O’Grady dan Dobrovolsky (1992). Afiks-afiks derivasi yang ditemukan ialah prefiks {dis-}, {over-}, {re-}, {trans-}, {un-}, {be-}, {im-} and {ex-} dan sufiks-sufiks ialah {-fy}, {-able}, {-full}, {-en}, {-(e)ous}, {-y}, {-ance}, {-age}, {-dom}, {-er}, {-hood}, {-ian}, {-ion}, {-ing}, {-ity}, {-ment}, {-ness} and {-ly}. Dia menyatakan bahwa afiks derivational yang paling banyak digunakan ialah {-ly}, {-ion} and {-er}.

Penelitian Kalumata (2001) tentang bahasa Banjar Kuala mengontraskannya dengan bahasa Inggris. Penelitian Longkutoy (2007) obyeknya adalah novel *A Walk to Remember* oleh Nicholas Sparks. Kamasi (2008) meneliti tentang Injil Markus. Tani (2008) meneliti tentang Bahasa Mongondow sebagai obyek penelitiannya. Jadi penelitian mengenai topic yang saya uraikan ini belum pernah dilakukan.

Kerangka Teori

Penulis menggunakan teori O’Grady dan Dobrovolsky (1992: 136-138), dalam penelitian ini. Mereka mengemukakan tiga kriteria untuk menganalisis afiks infleksi dan derivasi, yaitu:

1. Perubahan Kategori.

Afiks infleksi tidak mengubah kategori gramatika atau makna kata, sedangkan derivasi mengubah kategori gramatika atau jenis makna.

2. Urutan

Kriteria kedua ini menjelaskan bahwa afiks infleksi berhubungan dengan urutan afiks-afiks yang digabungkan dengan kata dasar yaitu afiks infleksi berada sesudah afiks derivasi.

Produktivitas

Dalam kriteria ini afiks infleksi dan derivasi dibedakan oleh produktivitas pada kata dasar. Secara relative afiks sinfleksi memiliki pengendalian, sebagai contoh: Sufiks {-s} dapat dilekatkan pada kata benda dan menyatakan jamak (kecuali kata-kata *oxen* dan *feet*) sementara afiks derivasi secara karakteristi terjadi pada kelas kata yang terbatas, contohnya sufiks {-ize} hanya dapat melekat pada beberapa adverbial untuk membentuk kata kerja.

Selanjutnya mereka menyatakan bahwa dalam Bahasa Inggris terdapat delapan afiks infleksi yang semuanya adalah sufiks. Afiks-afiks infleksi tersebut ialah jamak {-s}, posesif {'s}, orang ketiga tunggal {-s}, progresif {-ing}, bentuk lampau {-ed}, dan bentuk partisip lampau {-en/-ed}, perbandingan {-er}, dan superlatif {-est}.

Sebagai tambahan dari teori di atas penulis juga akan menggunakan teori Gleason (1961: 95-111) untuk menganalisis proses morfofonemis yg terjadi akibat pelekatan afiks-afiks infleksi.

Pangkal Kata Benda

Pangkal Kata Kerja

Pangkal Kata Sifat

Pangkal KB {-Z₁}

Pangkal KK {-Z₃}

Pangkal KS {-ist}

Dalam penerapan teori Gleason penulis tdk menggunakan istilah yg digunakan Gleason seperti Z1, Z2, Z3, D1, D2 tapi menggunakan istilah O'Grady utk pengganti istilah-istilah tersebut yaitu;

1. Z1 untuk plural menjadi {-s} contoh *books*
2. Z2 untuk kata kerja orang ketiga tunggal menjadi {-es} contoh *goes*
3. Z3 untuk posesif menjadi {'s} contoh: *John's*
4. D1 untuk kata kerja bentuk ke 2 menjadi {-ed} contoh *wrote*
5. D2 untuk kata kerja bentuk ke 3 menjadi {-en} contoh *written*

(Akmajian 1990:35) menyatakan bahwa ada delapan afiks infleksi dalam bahasa Inggris. Kedelapan afik infleksi tersebut yaitu: 1) penanda jamak {-s}, penanda possessive {'s}, orang ketiga tunggal {-es}, penanda progressive {-ing}, penanda kala lampau {-ed}, pasrtisipel lampau{-en/}, perbandingan {-er} and superlative {-est}.

Penulis juga menggunakan teori Gleason (1961: 96-111) untuk menganalisis proses morfofonemis yang terjadi akibat pelekatan afiks infleksi tersebut pada bentuk pangkal

Gleason (1962) menguraikan enam alomorf pada kata benda:

1. /-z ~ -s ~ -iz/.

/-z/ terjadi pada pangkal yang berakhir /b d g v ð m ɹ l ə y w ɪ/

/-s/ terjadi pada pangkal yang berakhir /p t k f θ/

/-iz/ terjadi pada pangkal yang berakhir /s z ʃ ʒ ʧ ʤ/

Contoh: /wič wičiz/ *witch witches*

2. /-z ~ -iz/ ditambah perubahan konsonan akhir pangkal

/z ← (s)/ hanya pada satu kata e.g /haws háwziz/ *house houses*

/v ← f/ pada selusin kata

/ð ← θ/ pada delapan kata

3. /-in/ dengan atau tanpa perubahan alomorf pada tiga kata

4. Berbagai pergantian pada beberapa kata benda

/e ← (æ)/

/i ← (u)/

/iy ← (u)/

/iy ← (uw)/

/ay ← (aw)/

5. Proses kosong pada beberapa kata benda hampir semuanya yang berkenaan dengan binatang. Beberapa kata pinjaman dari bahasa lainnya, hampir semuanya dari bahasa Latin

6. Kata kerja bahasa Inggris dapat diklasifikasikan ke dalam sub-kelas berdasarkan paradigm yang berbeda. /-s~ -z ~ -iz~ - Ø/

Morfem Z2 menunjukkan hubungan dengan morfem Z1 Morfem ini memiliki empat alomorf /-s~ -z ~ -iz~ - Ø/

D1 dan D2 memiliki sejumlah alomorf:

1. {-D₁} dan {-D₂} = /-d ~ -t ~ -id/ dengan distribusi berikut ini:
 /-d/ sesudah /b g j v ð z ž m n ɹ l ə y w ɪ/
 /-t/ after /p k č f θ s š/
 /-id/ sesudah /t d/
2. {-D₁} dan {-D₂} = Ø pada sebelas kata kerja
3. {-D₁} dan {-D₂} = /ə ← (i)/ pada empat belas kata kerja.
4. {-D₁} dan {-D₂} = /-t/ plus /e ← (iy) pada sembilan kata kerja
5. {-D₁} dan {-D₂} = /e ← (iy) in eight verbs.
6. {-D₁} = /æ ← (i) and {-D₂} = /ə ← (i)/ in seven verbs.
7. {-D₁} = /ow ← (ay)/ and {-D₂} = /-in/ plus /I ← (ay)/ pada tujuh kata kerja.
8. {-D₁} dan {-D₂} = /t ← (d) pada enam kata kerja.
9. {-D₁} = /ow ← (iy)/ dan {-D₂} = /-in/ plus /ow ← (iy)/ pada empat
10. {-D₁} dan {-D₂} = /aw ← (ay)/ pada empat kata kerja
11. {-D₁} = /uw ← (ow) dan {-D₂} = /-n/ pada empat kata kerja.
12. {-D₁} = /^ə ← (e) and {-D₂} = /-n/ plus /^ə ← (e)/ pada empat kata kerja.
13. {-D₁} = /u ← (ey)/ and {-D₂} = /-in/ pada tiga kata kerja.

Metodologi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Suryana (2010: 16) mengatakan metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menemukan elemen dan sifat-sifat suatu fenomena. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan dan menganalisis dan kemudian menginterpretasi data tersebut.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini ialah melalui:

Persiapan.

Langka-langka yang dilakukan dalam persiapan ini yaitu dengan mengunduh dan mencetak serta mendengarkan lagu-lagu tersebut untuk mendapatkan pemahaman umum mengenai ucapan dan isi lagu-lagu tersebut. Kemudian membaca skripsi-skripsi sebelumnya yang membahas tentang afiks untuk memperoleh pemahaman mengenai afiks khususnya afiks infleksi. Penulis juga membaca beberapa buku linguistik untuk mendapatkan pengetahuan mengenai linguistik dan mendapatkan teori yang dipakai dalam penelitian.

Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data langkah pertama yang penulis lakukan ialah mencari lirik lagu-lagu tersebut melalui mesin pencari Google. Kemudian penulis mengunduh semua lagu –lagu yang menjadi sumber data tersebut dan mencetaknya. Setelah dicetak dilakukan identifikasi dan menandai dengan menggunakan *highlighter* merah semua afiks infleksi yang ada dalam lagu-lagu tersebut. Setelah ditandai penulis mendengarkan kembali berulang-ulang lagu –lagu tersebut untuk mengetahui ucapan dari masing masing afiks itu. Pada waktu mendengarkan berulang-ulang penulis langsung menandai ucapan-ucapan dari masing-masing afiks tersebut. Tahap berikutnya ialah afiks-afiks tersebut dimasukkan dalam kartu yang sudah diberi nomor pada bagian kanan atas. Afiks dicantumkan pada bagian kiri kartu dan dibawah afiks tersebut diberikan contoh kalimat dan terjemahannya. Pada bagian kanan bawah kartu ditulis sumber data dimana afiks tersebut diambil yaitu menyebutkan judul lagu serta baris dimana afiks tersebut berada. Judul lagu dimana afiks itu diambil hanya disingkat. Contohnya judul lagu *A Night to Remember* disingkat menjadi ANTR. Setelah selesai pengartuan penulis mengelompokkan kartu-kartu tersebut sesuai jenis afiks infleksi yang ada. Tahap berikutnya adalah menganalisis dan mendeskripsi masing-masing afiks tersebut.

Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan teori O’Grady (1992) untuk menganalisis bentuk dan teori Gleason (1961) untuk menganalisis alomorf yang terjadi pada setiap bentuk afiks infleksi.

IDENTIFIKASI DAN KLASIFIKASI

BENTUK-BENTUK AFIKS INFLEKSI DALAM LIRIK LAGU PADA FILM HIGH SCHOOL MUSICAL 3: *THE SENIOR YEAR’S*

Berdasarkan teori O’Grady dan Dobrovolsky (1992) afiks-afiks infleksi dalam Lirik Lagu pada Film *High School Musical 3: The Senior Year’s* ialah {-s}, {-es}, {-ing}, {-ed}, {-en} dan {-er} dan {-est}

Afiks {-s}

Dari distribusinya afiks {-s} ini merupakan sufiks karena melekat pada akhir kata.

Sixteen, sixteen minutes left (D₁/non)

‘Tinggal enam belas, enam belas menit’

Afiks {-ing}

Afiks {-ing} ini merupakan sufiks karena melekat pada akhir kata.

So what are we going to be (D₉/non)

‘Jadi kita akan menjadi apa’

Afiks {-es}

Afiks {-es} ini seperti afiks-afiks sebelumnya juga melekat pada akhir kata

All together makes it better (D₁₈₇/hsm)

‘Keseluruhannya membuat jauh lebih baik’

Afiks {-ed}

Afiks ini juga secara distribusi merupakan sufiks karena terletak di akhir kata.

I finally figured it out (yeah, yeah) (D₁₉₈/waitt)

‘Akhirnya aku menemukannya’

Afiks {-en}

Seperti afiks-afiks sebelumnya afiks ini berdistribusi seperti afiks-afiks yang sudah diuraikan sebelumnya yaitu terletak pada akhir kata.

The friends who 've been there all along (D₁₈₆/hsm)

‘Kawan-kawan yang sudah di sana sejak awal’

Afiks {-er}

Afiks {-er} ini berdistribusi sebagai sufiks karena terletak di akhir kata.

All together makes it better (D₁₈₈/hsm)

‘keseluruhannya buatlah lebih baik’

Afiks {-est}

Berikut ini contoh yang ditemukan dalam album lagu-lagu tersebut.

We're the best, no doubt (D₈₀/tbab)

‘Kitalah yang terbaik, takdiragukan’

ANALISIS DAN DESKRIPSI

MAKNA AFIKS INFLEKSI SERTA ALOMORF DALAM LIRIK LAGU PADA FILM: HIGH SCHOOL MUSICAL 3: THE SENIOR YEAR'S

Dalam Bab ini akan dibahas mengenai makna afiks infleksi dan alomorf yang terjadi akibat pelekatan afiks-afiks infleksi tersebut.

Afiks {-s}

Sufiks {-s} ini melekat pada kata benda dan makna dari {-s} ini menyatakan plural atau lebih dari satu. {-s} Alomorf yang ditemukan dalam data ialah: /s/ /z/ /ɪz/ /θ/.

Alomorf |s|

Alomorf ini terjadi akibat pelekatannya dengan kata yang berakhir dengan bunyi |t|.

cat ‘kucing’ + {-s} → *cats* |kaets| ‘kucing-kucing’

Alomorf |z|

Alomorf ini akibat pelekatannya dengan kata yang berakhir dengan bunyi /d/ /y/ /r/ /m/ /l/ /i/ /w /k/ /n/ /ŋ/ /k/ dan /v/

<i>champion</i> ‘juara’	+ {-s} → <i>champions</i>	cæmpiənz ‘juara-juara’
<i>mountain</i> ‘gunung’	+ {-s} → <i>mountains</i>	mautənz ‘gunung-gunung’
<i>friend</i> ‘teman’	+ {-s} → <i>friends</i>	frendz ‘teman-teman’
<i>boy</i> ‘anak laki-laki’	+ {-s} → <i>boys</i>	boyz ‘anak-anak laki-laki’
<i>goodbye</i> ‘selamat berpisah selamat berpisah’	+ {-s} → <i>goodbyes</i>	gudbayz ‘selamat berpisah- selamat berpisah’
<i>way</i> ‘jalan’	+ {-s} → <i>ways</i>	weyz ‘jalan-jalan’
<i>hand</i> ‘tangan’	+ {-s} → <i>hands</i>	hendz ‘tangan-tangan’
<i>nightmare</i> ‘menakutkan’ menakutkan’	+ {-s} → <i>nightmares</i>	najtmaerz ‘menakutkan- menakutkan’
<i>dream</i> ‘mimpi’	+ {-s} → <i>dreams</i>	drimz ‘mimpi-mimpi’
<i>star</i> ‘bintang’	+ {-s} → <i>stars</i>	starz ‘bintang-bintang’
<i>memory</i> ‘kenangan’	+ {-s} → <i>memories</i>	memriz ‘kenangan-kenangan’
<i>review</i> ‘tinjauan’	+ {-s} → <i>reviews</i>	rivyuz ‘tinjauan-tinjauan’
<i>girl</i> ‘gadis’	+ {-s} → <i>girls</i>	galz ‘gadis-gadis’
<i>ball</i> ‘bola’	+ {-s} → <i>balls</i>	balz ‘bola-bola’
<i>rule</i> ‘aturan’	+ {-s} → <i>rules</i>	rulz ‘aturan-aturan’
<i>live</i> ‘kehidupan’	+ {-s} → <i>lives</i>	layvz ‘kehidupan-kehidupan’
<i>hour</i> ‘jam’	+ {-s} → <i>hours</i>	auərz ‘jam-jam’

<i>echo</i> ‘gemah’	+ {-s} → <i>echoes</i>	ekouz ‘gemah-gemah’
song ‘lagu’	+ {-s} → <i>songs</i>	soŋz ‘lagu-lagu’

Alomorf |iz|

Alomorf ini terjadi akibat pelekatan {-s} pada kata yang berakhir dengan bunyi-bunyi |j| dan |s|

<i>message</i> ‘pesan’	+ {-s} → <i>messages</i>	mesejiz ‘pesan-pesan’
<i>chance</i> ‘kesempatan’	+ {-s} → <i>chances</i>	cansiz ‘kesempatan-kesempatan’

Alomorf |Θ|

Alomorf ini terjadi akibat pelekatan {-s} pada kata benda yang tidak dapat dihitung (uncountable).

noise ‘bising’	+ {-Θ} → noise ‘bising-bising’
----------------	--------------------------------

Afiks {-ing}

Afiks ini berungsi dari membentuk kata kerja atau dengan kata lain kata kerja yang dilekatinya tidak mengalami perubahan kelas kata. Akibat pelekatannya dengan kata kerja terbentuk dua alomorf yaitu /ŋ/ dan /in/.

Alomorf |ŋ|

<i>go</i> ‘pergi’	+ {-ing} → <i>going</i> goin ‘pergi’
<i>come</i> ‘datang’	+ {-ing} → <i>coming</i> comin ‘datang’

Afiks {-es}

Afiks ini melekat pada kata kerja dan berfungsi membentuk kata kerja. Dalam kata lain afiks ini tidak mengubah kelas kata yang dilekatinya makna afiks ini ialah menyatakan orang ketiga tunggal. Afiks ini memiliki alomorf yang sama dengan plural {-s} dalam kata ditemukan alomorf |s| |z| |iz|.

Alomorf |s|

Alomorf yang di temukan dalam data ini yang terjadijikasufiks {-es} ini melekat pada kata yang berakhir dengan bunyi |k|.

<i>work</i> ‘berjalan’	+ {-es} → <i>works</i> works ‘berjalan’
------------------------	---

Alomorf |z|

Berdasarkan data yang terkumpul alomorf ini terjadi jika sufiks {-es} ini melekat pada kata yang berakhir dengan bunyi |y| |w| /u/ /n/ /v/ /m/

<i>say</i> ‘katakan’	+ {-es} → <i>says</i> sez	‘katakan’
----------------------	----------------------------	-----------

<i>show</i> ‘menunjukkan’	+ {-es} → <i>shows</i> [ʃəʊz]	‘menunjukkan’
<i>do</i> ‘melakukan’	+ {-es} → <i>does</i> [dəz]	‘melakukan’
<i>happen</i> ‘terjadi’	+ {-es} → <i>happens</i> [hæpənz]	‘terjadi’
<i>love</i> ‘mencintai’	+ {-es} → <i>loves</i> [lʌvz]	‘mencintai’
<i>come</i> ‘datang’	+ {-es} → <i>comes</i> [kʌmz]	‘datang’

Alomorf |iz|

Data menunjukkan bahwa alomorf |iz| ini hanya muncul dua kali, dan pemunculannya pada kata yang berakhir dengan bunyi [j]

<i>change</i> ‘ubah’	+ {-es} → <i>changes</i> [tʃeɪnʒɪz]	‘ubah’
----------------------	-------------------------------------	--------

Afiks {-id}

Sufiks ini berfungsi membentuk kata kerja karena melekat pada kata kerja. Akibat pelekatan afiks {-ed} ini dengan kata dasar terjadi alomorf, dan alomorf ini terbagi dalam dua bagian yaitu yang alomorf regular dan yang irregular (teratur dan tidak teratur). Alomorf yang teratur ialah |t| |d| dan |ɪd|.

Alomor |t|

Alomorf |t| terjadi bila melekat pada kata yang berakhir dengan bunyi [s] dan [k] pada data ini.

<i>use</i> ‘biasanya’	+ {-ed} → <i>used</i> [juːst]	‘biasanya’
<i>lock</i> ‘kunci’	+ {-ed} → <i>locked</i> [lɒkt]	‘mengunci/terkunci’

Alomorf |d|

Alomorf |d| ini terjadi pada kata yang berakhir dengan bunyi [v]. Dari data yang ada hanya ditemukan satu contoh.

<i>prove</i> ‘membuktikan’	+ {-ed} → <i>proved</i> [pruːvd]	‘membuktikan’
----------------------------	----------------------------------	---------------

Alomorf |ɪd|

Alomorf |ɪd| ini terjadi akibat pelekatannya dengan kata yang berakhir dengan bunyi [t].

<i>undefeat</i> ‘tak terkalahkan’	+ {-ed} → <i>undefeated</i> [ʌndɪfɪtɪd]	‘tak terkalahkan’
-----------------------------------	---	-------------------

Alomorf {-ed} tak beraturan

Alomorf {-ed} yang terjadi pada kata-kata di atas ini membuat kata kerja yang dilekatinya tersebut menjadi kata kerja tak beraturan (irregular) alomorf ini juga memiliki keunikan bukan hanya penanda lampau tapi juga sebagai penghalus tuturan seperti kata-kata **Would** dan **Could**, juga pada **Be** yang maknanya sebagai adalah penanda lampau.

<i>will</i> ‘akan’	+ {-ed} → <i>would</i> wʊld ‘akan’
<i>is</i>	+ {-ed} → <i>was</i> wəz ‘adalah’
<i>can</i> ‘dapat’	+ {-ed} → <i>could</i> kʊd ‘dapat’
<i>shall</i> ‘akan’	+ {-ed} → <i>should</i> ʃʊd ‘akan/harus’

Afiks {-en}

Afiks {-en} ini membentuk kata kerja dan menyatakan makna kegiatan telah selesai dilakukan. Afiks ini juga berfungsi sebagai pembentuk pasif. Seperti halnya afiks {-ed} afiks {-en} ini juga bentuk-bentuk yang beraturan dan tidak beraturan. (regular dan irregular) akibat pelekatannya dengan kata kerja.

Untuk bentuk-bentuk yang beraturan afiks ini memiliki alomorf /d/ dan /ɪd/ dan /t/.

Alomorf /d/

Alomorf /d/ ini terjadi pada kata yang berakhir dengan bunyi /l/ /v/ dan /z/

<i>pull</i> ‘tarik’	+ [-en] → <i>pulled</i> /puɪld/	‘(sudah) menarik’
<i>arrive</i> ‘tiba’	+ {-en} → <i>arrived</i> /əraɪvd/	‘(sudah) tiba’
<i>close</i> ‘tutup’	+ {-en} → <i>closed</i> /kləʊzd/	‘(sudah) tutup’

Alomorf /ɪd/

Alomorf ini terjadi akibat pelekatannya pada kata yang berakhir dengan bunyi /t/

start ‘mulai’ + [-en] → *started* /stɑːtɪd/ dimulai

Time to get the future started (D₁₇₄/hsm)

‘Saatnya masa depan dimulai’

Alomorf tidak beraturan

Alomorf tidak beraturan ini terjadi pada kata-kata *know get loose mean have Be*.

<i>know</i> ‘tau’	+ {-en} → <i>known</i> /nəʊn/	‘ketahui’
<i>be</i>	+ {-en} → <i>been</i> /biːn/	
<i>have</i> ‘sudah’	+ {-en} → <i>had</i> /hæd/	‘sudah’
<i>mean</i> ‘maksud’	+ {-en} → <i>meant</i> /ment/	‘maksud’
<i>loose</i> ‘hilang’	+ {-en} → <i>lost</i> /lɒst/	‘hilang’
<i>get</i> ‘dapat’	+ {-en} → <i>got</i> /gɒt/	‘dapat’
<i>pull</i> ‘tarik’	+ {-en} → <i>pulled</i> /puɪld/	‘tarik’

Afiks {-er}

Afiks ini hanya memiliki satu alomorf yaitu [-er]. Afiks ini berdistribusi sebagai sufiks pembentuk kata sifat yang bermakna sebagai perbandingan atau *comparative*

good ‘baik’ + {-er} → *better* ‘lebih baik’

‘Aku harap aku telah mengetahuinya lebih baik’

Afiks {-est}

Afiks {-est} ini seperti halnya [-er] hanya adalah sufiks karena melekat di akhir kata yang berfungsi membentuk kata sifat dan memiliki makna ‘paling’ atau superlative

good ‘baik’ + {-est} → *best* /best/ ‘paling baik’

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Bentuk-bentuk afiks infleksi dalam lirik lagu Film *High School Musical 3; The Senior Year's* yaitu: Afiks {-s} berdistribusi sebagai sufiks yang melekat pada kata benda. Afiks {-es} berdistribusi sebagai sufiks yang melekat pada kata kerja. Afiks {-’s} berdistribusi sebagai sufiks yang melekat pada kata benda. Afiks {-ing} berdistribusi sebagai sufiks yang melekat pada kata kerja. Afiks {-ed} berdistribusi sebagai sufiks yang melekat pada kata kerja. Afiks {-en} berdistribusi sebagai sufiks yang melekat pada kata kerja. Afiks {-er} berdistribusi sebagai sufiks yang melekat pada kata sifat. Afiks {-est} berdistribusi sebagai sufiks yang melekat pada kata sifat.

Proses morfofonemik yang terjadi saat afiks tersebut melekat pada pangkal kata yaitu: Afiks {-s} sebagai penanda jamak ini memiliki alomorf /s/ //z/ /iz/ //θ/, afiks {-es} sebagai penanda orang ketiga tunggal ini memiliki alomorf-alomorf /s/ /z/ /iz/, afiks {-ing} sebagai penanda progresif ini memiliki alomorf-alomorf /iŋ/, afiks {-ed} sebagai penanda bentuk lampau ini memiliki alomorf-alomorf /t/ /d/ /id/, afiks {-en} sebagai penanda bentuk selesai memiliki alomorf /d/ /id/ dan kata kerja yang tidak beraturan, afiks {-er} sebagai penanda komparatif atau perbandingan ini memiliki alomorf /er/, dan afiks {-est} sebagai penanda superlatif memiliki alomorf /est/

Afiks yang paling banyak digunakan ialah afiks jamak {-s} karena kata benda yang diulang-ulang oleh para penyanyi dengan bersahut-sahutan dan juga penggunaan metaphor alam seperti mountains, stars dll. Lirik-lirik lagu ini semua kalimatnya mengikuti aturan bahasa Inggris.

Saran

Bagi para peneliti berikutnya kiranya dapat meneliti dari segi fonologi lagu-lagu dengan membandingkan ucapan para penyanyi dengan ucapan secara baku menurut bunyi-bunyi bahasa Inggris. Perlu diteliti afiks derivasi dalam lagu-lagu ini untuk melihat penggunaan afiks yang dominan yang berhubungan dengan tema lagu-lagu. Hal lain yang perlu mendapat perhatian adalah variasi-variasi dialek ataupun idiolek dari para penyanyi yang sejauh ini belum pernah ada penelitiannya di Fakultas Ilmu Budaya Unsrat Manado.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmajian, A., Richard A. Demers, Ann K. Farmer, Robert N Harnish. 1990. *An Introduction to Language and Communication*. Cambridge: The MIT Press
- Carstairs – McCharty, Andrew. 2002. *An Introduction to English Morphology*. Edinburg: Edinburg University Press.
- Dinneen, P. Francis. 1967. *An Introduction to General Linguistics*. London: Holt, Reinhart, and Winston, Inc.
- Gleason, H. A. Jr. 1961. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. London: Holt, Reinhart, and Winston, Inc.
- Jansen, John. T. 1970. *Morphology*. Amsterdam: Jhon Benjamin Publishing Company.
- Saussure, Ferdinand de. 1959. *Course in General Linguistic*. New York: Philosophical Library.
- Kalumata, Asty. J. T. 2001. “Afiksasi Verba Bahasa Inggris dan Bahasa Banjar Kuala: Suatu Analisis Kontrastif”. Manado: Skripsi Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.
- Kamasi, Yunike Melda. 2008. “Afiks-Afiks Derivasi Bahasa Inggris dalam Injil Markus”. Manado: Skripsi Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.

- Longkutoy, Vengky. 2007. "AfiksInfleksi Kata Kerja Bahasa Inggris dalam Novel *A Walk to Remember* Karya Nicholas Sparks". Manado: SkripsiFakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.
- Nida, Eugene. 1949. *Morphology*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- O' Grady, William and Dobrovolsky. 1992. *An Introduction Contemporary Linguistic Analysis*. Toronto: Corp Clark Pitma, Ltd.
- Reimann, Andrew. 2014. *Introduction to Culture Studies*. Tokyo: Intergraphica Press.
- Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tani, Jenny. 2008. "Afiks-Afiks Derivasi Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow: Suatu Analisis Kontrastif". Manado: SkripsiFakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.
- Dongalemba, Stephanie. 2019. "AfiksInfleksi pada Lirik Lagu Karya Bruno Mars dalam Album *Doo-Woops & Hooligans*". Manado: SkripsiFakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.
- Available: <https://www.azlyrics.com/> [2020, March, 29]
- Available: <https://www.kake.com/story/42734600/100-best-movie-and-tv-soundtracks-of-all-time> [2020, March, 29]